

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan, karena dengan pendidikan masa depan generasi muda dapat terjamin dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, banyak kendala-kendala yang terjadi didalam proses pendidikan. Salah satu kendalanya adalah rendahnya efikasi diri siswa, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik dalam memenuhi lapangan kerja dan mempersiapkan siswa agar mampu berkarir. SMKN 3 Bandung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program keahlian Administrasi Perkantoran.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses belajar mengajar itu sendiri.

Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Adapun faktor lainnya yaitu faktor internal, merupakan faktor yang berada dalam diri pembelajar itu sendiri. Seperti; kesehatan, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan faktor eksternal, merupakan faktor yang berada di luar diri pembelajar. Seperti; keluarga, sekolah, atau lingkungan pembelajaran.

Rimosa Felruel , 2015

PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seperti hasil wawancara dengan beberapa murid administrasi perkantoran kelas X di SMKN 3 Bandung, tingkat persaingan di kelas sangatlah tinggi. Tiap siswa pasti ingin menjadi yang terbaik di kelasnya, namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu untuk bersaing. Banyak siswa yang pasrah dengan keadaannya, dia menganggap bahwa dirinya tidak mampu untuk bersaing dengan teman-temannya yang lebih pintar darinya. Banyak siswa dengan hasil belajar yang rendah tidak yakin dengan kemampuannya sendiri dan cenderung pasrah akan hal tersebut. Berbeda dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih giat dalam mencapai tujuan dan akan termotivasi apabila melihat orang lain yang lebih hebat darinya.

Pada dasarnya manusia diciptakan sama rata, namun yang membedakannya adalah kegigihannya dalam berusaha. Dalam hal ini kegigihan itu haruslah timbul dari dalam diri sendiri, karena apabila tidak ada keyakinan dalam diri, maka tidak mungkin kita dapat melakukan hal yang besar. Guru merupakan salah satu fasilitas bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Karena melalui gurulah siswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menunjang pendidikannya di masa depan.

Guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswa, karena tugas guru adalah mendidik siswa menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru Administrasi Perkantoran. Bahwa guru dituntut untuk mengembangkan siswa, salah satunya dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, meyakinkan siswa terutama siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, agar siswa yakin kepada dirinya sendiri, bahwa dia mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit sekalipun, dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Iklim persaingan di kelas sangat diandalkan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan lebih gigih dalam mengerjakan tugas yang sulit sekalipun.

Pada kenyataannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik, masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai atau hasil belajar yang kurang baik atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari pra observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil ujian tertulis sekolah untuk mata pelajaran kearsipan masih belum mencapai hasil yang maksimal.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Mata Pelajaran Kearsipan Tahun Pelajaran 2012/2013 ,
2013/2014, 2014/2015

2012/2013			Keterangan	2013/2014			Keterangan	2014/2015 (Semester Ganjil)		
No	Kelas	Nilai Rata-Rata		No	Kelas	Nilai Rata-Rata		No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	X AP 1	2,76	< 0,1	1	X AP 1	2,66	< 0,9	1	X AP 1	2,57
2	X AP 2	2,55	< 0,2	2	X AP 2	2,35	> 0,36	2	X AP 2	2,71
3	X AP 3	2,45	> 0,37	3	X AP 3	2,82	< 0,25	3	X AP 3	2,57

(Sumber: Wakasek bidang kurikulum)

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di SMKN 3 Bandung masih tergolong kurang, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada tahun 2012/2013 nilai yang melampaui KKM hanya kelas X AP 1 dengan nilai 2,76 sedangkan kelas X AP 2 2,55 dan X AP 3 2,45 menandakan bahwa kelas tersebut masih di bawah KKM. Pada tahun 2013/2014 nilai untuk kelas X AP 1 mengalami penurunan sebesar 0,1 menjadi 2,66 sehingga kelas X AP 1 tidak melampaui nilai KKM seperti pada tahun sebelumnya, sama seperti kelas X AP 2

Rimosa Felruel , 2015

PENGARUH EFIKASI-DIRI TERHADAP MANAJEMEN PERKANTORAN KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN DI SMKN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga mengalami penurunan nilai sebesar 0,2 yaitu 2,35 berbeda dengan kelas X AP 3 yang mengalami peningkatan nilai sebesar 0,37 menjadi 2,82. Sehingga pada tahun 2013/2014 kelas yang mealampai nilai KKM hanya kelas X AP 3. Sedangkan untuk tahun 2014/2015 tidak ada kelas yang mencapai nilai diatas KKM. Kelas X AP 1 mengalami penurunan nilai sebesar 0,9 menjadi 2,57 sedangkan kelas X AP 2 mengalami kenaikan nilai sebesar 0,36 menjadi 2,71 namun masih berada di bawah KKM, dan untuk kelas X AP 3 mengalami penurunan nilai sebesar 0,25 menjadi 2,57. Untuk tahun 2014/2015 tidak ada kelas yang melampaui KKM dengan catatan nilai untuk tahun 2014/2015 adalah nilai pada semester ganjil saja. Dari analisis tersebut bisa disimpulkan bahwa terjadi penurunan tiap tahunnya terutama pada tahun 2014/2015 pada semester ganjil, tidak ada kelas yang melampaui nilai di atas KKM.

Hasil belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena berdampak buruk bagi masa depan siswa. Oleh karena itu perlu untuk ditindak lanjuti dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tugas guru dalam mengajar dikelas tidak hanya menyajikan bahan ajar, tetapi juga menciptakan situasi kelas yang positif, memberikan arahan, petunjuk, penjelasan, serta dorongan, rangsangan, dan meningkatkan sikap bersaing positif dari setiap siswa. Dengan cara membuat iklim persaingan yang positif dikelas siswa dapat mengembangkan dirinya lebih baik lagi. Guru dituntut untuk lebih berinovasi dalam proses belajar mengajar di kelas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diduga efikasi-diri siswa yang rendah yang membuat hasil belajar siswa di SMKN 3 Bandung rendah.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses belajar. Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diukur

dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu sendiri. Hasil belajar yang baik merupakan harapan bagi siswa maupun pihak sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efikasi-diri siswa Administrasi Perkantoran kelas X di SMKN 3 Bandung?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas X di SMKN 3 Bandung?
3. Adakah pengaruh efikasi-diri terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas X di SMKN 3 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat efikasi-diri siswa Administrasi Perkantoran kelas X di SMKN 3 Bandung.
2. Tingkat hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas X di SMKN 3 Bandung.
3. Besarnya pengaruh efikasi-diri terhadap hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran kelas X di SMKN 3 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila hal yang dikemukakan di atas tercapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi ilmu administrasi. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori ilmu administrasi yang selama ini terakumulasi, sehingga dapat melahirkan kembali temua ilmiah yang lebih produktif

Secara praktis, hasil penelitian ini diantaranya berguna: (1) Sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang efikasi-diri siswa dan bahan pertimbangan untuk sekolah agar lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran; (2) Sebagai acuan guru dalam melakukan kinerja mengajar yang lebih baik, sehingga diharapkan efikasi-diri siswa dapat meningkat dan mencapai hasil belajar yang optimal.